

Lampiran

A. Lembaran Hasil Cek Plagiasi.

B. Pedoman Wawancara

1. Instrumen wawancara

Adapun Instrumen wawancara dalam penelitian ini disusun berdasarkan pendekatan fenomenologis deskriptif dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) semi-terstruktur. Jenis wawancara ini digunakan untuk menggali pengalaman hidup informan secara langsung dan mendalam terkait tahapan serta dinamika kedukaan yang dialami setelah kehilangan anak secara beruntun. Pertanyaan disusun secara fleksibel dan terbuka agar informan dapat mengungkapkan pengalaman emosional, sosial, dan spiritualnya secara bebas sesuai dengan pengalaman yang dialami..

Utama :

1. Bisakah anda menceritakan secara lengkap pengalaman kedukaan yang anda alami sejak meninggalnya anak pertama hingga anak ketiga, mulai dari kabar duka sampai proses pemakaman dan setelah pemakaman?

Pertanyaan Susulalan :

1. Tahap Penyangkalan (*Denial*)

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Tidak percaya terhadap peristiwa kematian	1. Bisa Anda ceritakan bagaimana pengalaman Anda ketika pertama kali menerima kabar kematian anak Anda? 2. Pada saat mendengar kabar tersebut, apa yang pertama kali terlintas dalam pikiran Anda? 3. Apakah pada saat itu Anda langsung mempercayai kabar tersebut atau sempat merasa bahwa hal itu tidak mungkin terjadi?

		4. Bagaimana Anda mencoba memastikan kebenaran kabar yang Anda terima saat itu? 5. Apa yang membuat Anda mulai menyadari bahwa peristiwa itu benar-benar terjadi?
2.	Merasa peristiwa itu tidak nyata	6. Apa yang Anda rasakan ketika mulai menyadari bahwa peristiwa kematian itu benar-benar terjadi? 7. Pada waktu itu, apakah Anda sempat merasa seolah-olah peristiwa tersebut seperti mimpi atau tidak nyata? 8. Apakah ada bagian dari diri Anda yang masih berharap bahwa peristiwa itu sebenarnya tidak terjadi?
3.	Menganggap anak masih seperti ada	9. Setelah peristiwa itu terjadi, apakah Anda pernah merasa seolah-olah anak Anda masih ada di sekitar Anda? 10. Dalam situasi seperti apa biasanya perasaan itu muncul? 11. Apakah pengalaman tersebut memengaruhi cara Anda menjalani hari-hari setelah kehilangan itu?
4.	Respons spontan saat mendengarkabar kematian	12. Apa reaksi pertama yang muncul dalam diri Anda ketika mendengar kabar kematian anak Anda? 13. Bagaimana kondisi tubuh atau tindakan Anda saat itu setelah mendengar kabar tersebut? 14. Menurut Anda, apa yang paling memengaruhi respons spontan Anda saat itu?
5.	Merasa bingung terhadap peristiwa kehilangan	15. Bagaimana Anda memahami peristiwa kehilangan anak Anda pada waktu itu? 16. Apakah pada saat itu Anda sempat merasa bingung mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi? 17. Pertanyaan apa saja yang muncul dalam pikiran Anda terkait peristiwa tersebut?

2. Tahapan Marah (Anger)

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Marah terhadap situasi kehilangan	1. Setelah peristiwa kehilangan anak Anda terjadi, bagaimana reaksi Anda terhadap situasi tersebut? 2. Apakah pada waktu itu pernah muncul perasaan marah dalam diri Anda terkait peristiwa yang terjadi? 3. Dalam situasi seperti apa biasanya perasaan marah itu muncul? 4. Apa yang paling membuat Anda merasa marah ketika mengingat peristiwa kehilangan tersebut?
2.	Menyalahkan diri sendiri Apakah pernah muncul	5. Setelah peristiwa kehilangan anak Anda terjadi, apakah pernah muncul perasaan menyalahkan diri sendiri? 6. Hal apa yang biasanya Anda pikirkan tentang diri Anda ketika perasaan itu muncul?

		7. Apakah ada peristiwa tertentu yang membuat Anda merasa seharusnya bisa melakukan sesuatu secara berbeda? 8. Bagaimana perasaan Anda ketika memikirkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari setelah kehilangan itu?
3.	Menyalahkan orang lain	9. Setelah peristiwa kehilangan itu terjadi, apakah pernah muncul perasaan menyalahkan orang lain terkait kejadian tersebut? 10. Kepada siapa biasanya perasaan menyalahkan itu muncul? 11. Apa yang membuat Anda merasa bahwa orang tersebut memiliki keterkaitan dengan peristiwa kehilangan itu?
4.	Mempertanyakan Tuhan	12. Bagaimana pengalaman iman Anda kepada Tuhan setelah peristiwa kehilangan anak Anda? 13. Apakah pada waktu itu pernah muncul pertanyaan-pertanyaan tertentu kepada Tuhan terkait peristiwa tersebut? 14. Apa yang biasanya Anda pikirkan atau sampaikan kepada Tuhan ketika menghadapi situasi itu?
5.	Menarik diri dari lingkungan sosial	15. Setelah peristiwa kehilangan itu terjadi, bagaimana hubungan Anda dengan orang-orang di sekitar Anda? 16. Apakah pada waktu itu Anda pernah merasa ingin menjauh dari orang lain? 17. Dalam situasi seperti apa biasanya keinginan untuk menjauh itu muncul?

3. Tahapan Tawar- Menawar(*Bargaining*)

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Berharap peristiwa tidak terjadi	1. Setelah peristiwa kehilangan anak Anda terjadi, apakah pernah muncul harapan dalam diri Anda agar peristiwa tersebut sebenarnya tidak terjadi? 2. Apa yang biasanya Anda pikirkan ketika harapan itu muncul? 3. Dalam situasi seperti apa harapan tersebut paling sering Anda rasakan? 4. Bagaimana perasaan Anda ketika menyadari bahwa peristiwa tersebut tidak dapat diubah kembali? 5. Seiring berjalannya waktu, bagaimana Anda memaknai kembali harapan tersebut dalam kehidupan Anda sekarang?
2.	Penyesalan terhadap hal yang belum dilakukan	6. Setelah peristiwa kehilangan anak Anda terjadi, apakah pernah muncul perasaan bahwa ada hal yang belum sempat Anda lakukan bagi anak Anda? 7. Hal apa yang paling sering Anda ingat atau pikirkan terkait hal tersebut?

		8. Bagaimana perasaan Anda ketika mengingat hal-hal yang belum sempat dilakukan itu? 9. Apakah perasaan tersebut memengaruhi cara Anda memandang diri Anda sebagai orang tua setelah peristiwa kehilangan itu? 10. Seiring berjalannya waktu, bagaimana Anda memaknai kembali pengalaman penyesalan tersebut dalam kehidupan Anda sekarang?
--	--	--

4. Tahapan Depresi (*Depression*)

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Menarik diri dari lingkungan sosial	1. Setelah peristiwa kehilangan anak Anda terjadi, bagaimana hubungan Anda dengan orang-orang di sekitar Anda pada waktu itu? 2. Apakah pada saat itu Anda pernah merasa ingin mengurangi pertemuan atau komunikasi dengan orang lain? 3. Dalam situasi seperti apa biasanya keinginan untuk menjauh dari orang lain itu muncul? 4. Bagaimana sikap Anda ketika ada keluarga atau teman yang mencoba mendekati atau menguatkan Anda? 5. Seiring berjalannya waktu, bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi hubungan sosial Anda sampai sekarang?
2.	Merasa putus asa	6. Setelah kehilangan anak Anda, apakah pernah muncul perasaan putus asa dalam diri Anda? 7. Hal apa yang biasanya Anda pikirkan ketika perasaan putus asa itu muncul? 8. Dalam situasi seperti apa perasaan tersebut paling sering Anda rasakan? 9. Bagaimana perasaan putus asa itu memengaruhi cara Anda menjalani hari-hari setelah kehilangan tersebut?
3.	Kehilangan semangat hidup	10. Setelah peristiwa kehilangan anak Anda terjadi, bagaimana Anda menjalani aktivitas sehari-hari pada waktu itu? 11. Apakah pada saat itu Anda pernah merasa kehilangan semangat untuk melakukan kegiatan seperti biasanya? 12. Kegiatan apa yang paling terasa berubah setelah peristiwa tersebut terjadi?
4.	Gangguan tidur	13. Setelah kehilangan anak Anda, bagaimana pengalaman Anda terkait waktu istirahat atau tidur pada waktu itu? 14. Apakah ada perubahan dalam pola tidur Anda setelah peristiwa tersebut terjadi? 15. Dalam situasi seperti apa biasanya kesulitan tidur itu muncul?

		16. Bagaimana kondisi tersebut memengaruhi aktivitas Anda pada keesokan harinya? 17. Seiring berjalannya waktu, bagaimana keadaan tidur Anda sekarang dibandingkan dengan sebelumnya?
5.	Penurunan aktivitas sehari-hari	18. Setelah peristiwa kehilangan anak Anda terjadi, apakah ada perubahan dalam aktivitas harian Anda pada waktu itu? 19. Aktivitas apa saja yang paling terasa berkurang setelah peristiwa tersebut? 20. Apa yang biasanya Anda rasakan ketika menjalani aktivitas dalam kondisi tersebut? 21. Bagaimana perubahan aktivitas itu memengaruhi kehidupan Anda secara keseluruhan?

5. Tahapan Penerimaan (*Acceptance*)

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Mulai menerima kenyataan kehilangan	1. Bagaimana pengalaman Anda dalam proses menerima peristiwa kehilangan anak Anda sejak awal sampai sekarang? 2. Apa yang paling membantu Anda dalam proses memahami kenyataan kehilangan tersebut? 3. Dalam situasi seperti apa Anda mulai merasakan bahwa peristiwa tersebut adalah bagian dari kehidupan yang harus dijalani?

Pedoman Observasi

1. Tahapan Penyangkalan (*Denial*)

No	Indikator	Fokus Observasi
1.	Tidak percaya terhadap peristiwa kematian	Mengamati ekspresi keterkejutan atau kebingungan saat subjek menceritakan peristiwa kehilangan
2.	Merasa peristiwa itu tidak nyata	Mengamati keraguan dalam penyampaian cerita pengalaman kehilangan
3.	Menganggap anak masih seperti ada	Mengamati ungkapan yang menunjukkan seolah anak masih hadir dalam pengalaman subjek
4.	Respons spontan saat mendengar kabar kematian	Mengamati perubahan ekspresi wajah atau bahasa tubuh saat mengingat peristiwa awal kehilangan
5.	Merasa bingung terhadap peristiwa kehilangan	Mengamati nada suara ragu atau jeda panjang saat menceritakan peristiwa kehilangan

2. Tahap Marah (*Anger*)

No	Indikator	Fokus Observasi
1.	Marah terhadap situasi kehilangan	Mengamati ekspresi wajah tegang saat menceritakan pengalaman kehilangan
2.	Menyalahkan diri sendiri	Mengamati ungkapan penyesalan terhadap diri sendiri
3.	Menyalahkan orang lain	Mengamati pernyataan yang mengarah pada pihak tertentu sebagai penyebab
4.	Mempertanyakan Tuhan	Mengamati ekspresi pergumulan iman saat membicarakan hubungan dengan Tuhan
5.	Menarik diri dari lingkungan sosial	Mengamati sikap tertutup saat membahas relasi sosial setelah kehilangan

3. Tahap Tawar- Menawar (*Bargaining*)

No	Indikator	Fokus Observasi
1.	Berharap peristiwa tidak terjadi	Mengamati ungkapan harapan seandainya peristiwa tidak terjadi
3.	Negosiasi batin dengan Tuhan	Mengamati ungkapan doa atau permohonan kepada Tuhan
4.	Penyesalan terhadap hal yang belum dilakukan	Mengamati ekspresi sedih saat membahas hal yang belum sempat dilakukan kepada anak

4. Tahapan Depresi (*Depression*)

No	Indikator	Fokus Masalah
1.	Menarik diri dari lingkungan sosial	Mengamati sikap diam atau keterbatasan interaksi saat wawancara
4.	Gangguan tidur	Mengamati cerita perubahan pola tidur setelah kehilangan
5.	Perubahan pola makan	Mengamati cerita perubahan kebiasaan makan
6.	Kesedihan mendalam	Mengamati ekspresi menangis atau suara bergetar saat wawancara
7.	Penurunan aktivitas sehari-hari	Mengamati cerita berkurangnya aktivitas setelah kehilangan

5. Tahapan Penerimaan (*Acceptance*)

No	Indikator	Fokus Masalah
1.	Mulai menerima kenyataan kehilangan	Mengamati ungkapan penerimaan terhadap peristiwa kehilangan

2.	Lebih tenang secara emosional	Mengamati kestabilan ekspresi saat menceritakan pengalaman kehilangan
3.	Tidak lagi menyalahkan diri sendiri atau orang lain	Mengamati sikap berdamai dengan peristiwa kehilangan
4.	Menyesuaikan diri dengan kehidupan tanpa anak	Mengamati cerita aktivitas baru setelah kehilangan
5.	Kembali menjalankan aktivitas sehari-hari	Mengamati keterlibatan kembali dalam aktivitas sosial atau keluarga

C. Verbatim

	VERBATIM	NO BARIS	TEMA
P1	<i>Kurre sumanga' tu attu mi luangkan lako aku nenek, na yatu kasaeanku lan makaren totemo la mekutana, bisa raka mi ceritakan secara lengkap tu pengalaman mi mulai dari kamateanna anak pertama, kedua dan ke lima. Mulai dari karebanna sae lako proses dikaburu' na sampai mangka dikaburu?</i>		
S1	<i>Io (iya)</i>	1	
P2	<i>Pertama, bisa raka mi ceritakan secara lengkap tu pengalaman mi mulai dari kamateanna anak pertama, kedua dan ke lima. Mulai dari karebanna sae lako proses dikaburu' na sampai mangka dikaburu?</i>		
S2	<i>Yake sule kukilalai nasang, na mapanding tu penangku tae susi padik na yatu mama H na tambai Puang secara tiba-tiba. Na yatonna mateanni jo na banua massa' ma'roso' kopi apa yate mama geral sae mi seka-seka madondon pa'kadai na oh indo' mangka mate mama H. Tiramban bangsia mo to tae ku percaya, sampai-sampai kukuan ko da'mu maningo-ningo inde tu anakku malappu bang mu sae mokuai mate. Kukua tarru mo tae' liu na tama akkala'ku la mate tu anakku, yaku ni tae percayai tu, mbai mu sala' perani bang, male mangka bangkan medandua' sola sangmai allo, na malappuk bang massa' mattuna, sia massa bang mo to ma'popetawa lan to dandua, nala tiba- tiba mate, pakallanna para' to sae mi tu nenek mu muane naka ta male moko lako banuanna anakmu mama H nenek na, kukua mi pebali matumbari tongan ri tu anakku ya oo? Apa kappa bang mo to, masai mira to na male' mebali ko ta'de mo, male male' ra para to, unrruk-urruk tumangi na renden nenekmu, pa tae bang ku percaya ya. Nakua bang lan tanga'ku</i>	2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18	Penyangkalan

<i>mudah-mudahan dikka' na yate kareba' tae sia na tongan. Pa</i>	19	
<i>yatonna sae moka rokko to kende moka langan banua,</i>	20	
<i>langsung bang mo parra bendan tiroi to anakku na tadonganni</i>	21	
<i>bang mo tau, langsung bang mo tu mangi to, madokko tumangi</i>	22	
<i>ii tu anakku, massa ku pa'kadai ko mbai na mamma' sia ri dikka</i>	23	
<i>massa ku paressa tu penanna domai illong ko mbai na den sia</i>	24	
<i>pa penna sia tambukka male kupalako koi talingakku ko la</i>	25	
<i>kuperang tu penna, pa tae bang ko unnurruk-urruk bang mo</i>	26	
<i>para' to, uu kenna' kita toda tongan to, kenna kita atur ih tu</i>	27	
<i>katuoan ta lan lino mbai na tuo sia pa dikka te anakku</i>	28	
<i>Yatonna di kaburu' mo te tantamu mama H, susi bang aku to</i>	29	
<i>tae ku sadar susi ra to dikua mangippi bang ra' ih, buda</i>	30	
<i>keluarga sae, pamatotok na, panang tumangi manna ra dikka.</i>	31	
<i>Maseng pennangku kilalaiappoku bittik pa, tae pa dikka apa na</i>	32	
<i>tandai. Yatonna mangka mo tau ma'kaburu' to mbai</i>	34	
<i>sangminggu sule nasang mo to keluara la sa tanta na H la</i>	35	
<i>siulu'ku sa om na, sule nansang mo uu.... makarorong mo</i>	36	
<i>dikka' to tambah maggassang mo tu padik ku kurasa biasa na</i>	37	
<i>male bukka lemari ko ba'tumba mo dikka nani bu'tu metawa-</i>	38	
<i>tawa ba'tu na tambai naka oh indo' pa tae bang kah duka,</i>	39	
<i>yamanna bang ri to poto na ku toi bang ke saeo na sae lako</i>	40	
<i>temo, biasa mentolino sae pa'kadai naka inde moko banua to</i>	41	
<i>indo' da'mu pakosong ii tu banua oh, uhh... anakku dikka</i>	42	
<i>masseng-masseng tongan.</i>	43	
<i>Na lambi' annan bulanna, tama mi rumah saki' Sinar Kasih te</i>	44	
<i>annakku ma' penduanna, tilua bangri ya to, sola ulunna, sia</i>	45	
<i>kalena si padikkan pa lan bang na ya kampai to, duang alloan</i>	46	
<i>lan ruma saki' tama mi ICU, kukua bang mo dikka</i>	47	
<i>massambambayang da'dikka mi elorankan Puang kamasei na</i>	48	
<i>dikka' Mu pamalapu' pi tu anakku, pa yatonna tette' kasera' mo</i>	49	
<i>si pa'sule-sulean bang mo to perawat sola dokter tama tu</i>	50	
<i>ruangan nani anakku lan, ko jong nasang bang moka dikka' to</i>	51	
<i>massa bang mo te sakke' matakku domai lolong nakua mi tu</i>	52	
<i>nenekmu kuanna da'mu tu mangi' den sia sa dokter inde.</i>	53	
<i>Masai-sai to mamma' sia mo to annakku to, mbai sang tanga'</i>	54	
<i>tette' millik mi tilua' ooh sule na sare bang mi ambe' na to, sae</i>	55	
<i>lako pu'du' na dikka kasan. Tumangi' mo para'to, kukua mi</i>	56	
<i>ma'kada apa maro' moraka na pasusiki te puang den raka</i>	57	
<i>kasalan ki, ko pagarri'kan dikka, mapadik na mapadik tae</i>	58	
<i>susinna, tau nalambi' mammaran mata pa tae na susi</i>	59	
<i>maro'aku. Masai-sai to male mo dikka na urus pia tu sura'-</i>	60	
<i>sura' na nadipatama kamar mayat karna la di'dio pa sattu to</i>	61	
<i>mbai pirang jam sae nasang mi to pia inde tondok rokko rumah</i>	62	

saki' ko ma urrukkan bang mo aku to sae lako di bawa mo	63	
jongmai banua te anakku. Massa bang mo dikka to mekutana	64	
lan penangku, anna bisa anakku te mate o mo, na sa'biangangan	65	
na' dikka puang tae mo na peduli na tuturan mo mata Puang	66	
Matua, matakua bang mo para'aku to sampai-sampai si	67	
ma'parondo-rondo tongan tu lumai kaleku male mbai yakenna	68	
bisa rara' dikka tassu lan matangku tumangi' na bisa tongan,	69	
tae pa dikka pa'dik ku monda na rampoi oh mo padik.	70	
Yatonna pa'kaburuan kukua kosong pissan mo aku te	71	
penangku, buda tau sae, keluarga sae nansang panang yatu	72	
tanga'ku lan mekutana anna susi ra ya te, anna keluargaku ra.	73	
Kutanga' duka mo to tae sia raka dikka na den mo te tau iri' lako	74	
kami yamo to na pogau ih tu kadakena lako anakku. Saba' yake	75	
ku tanga' ih yake kamatean ya te madomming liu na magassang	76	
liu dikka kurasa tae sangtaun kakanna male undi duka mi ya te	77	
adinna. Yatonna mangka mo tau ma'kabru to yato banua to	78	
makarorong pissan mo to. Na tae bang mo ku bisa mamma'	79	
kebongi biasa duka mo to lembe' punnala. Biasa mo to male, mo	80	
lako dapo' to ma'dokko misa-misa uttangi tu lumai anakku	81	
dikka,	82	
Tae pa dikka na monda te padikku, masaki duka mi te Ekki, susi	83	
bang sia sakinna to kakanna tilua, masaki ulunna sipa'dikkan	84	
kalena. Male' lamale dikka di bawa tama rumah saki' ya to nani	85	
puđu' kasian ooo. Nang noka mo ya male pa ki paksa kombai	86	
den sia pa'kamase na Puang na malapu' sule, yatonna mateanni	87	
te Ekki nang menderita liu mo kurasa sampai- sampai kukua	88	
lako puang matua natang aku ra mu ala' na yara tu anak-	89	
anakku male mi ala' nang na sa'biangan bangkandikka tu	90	
Puang ya patama ki lino Ya duka sa'biangankan ih.	91	
la patei duka mo ya kale ku kusanga' pa na to bang ra to tau,	92	
mapanding na dikka' tae liu mo kusanggup tarima' ih te	93	
kamapa'diran, aku mo tau menderitanna. Ya tu lindo na	94	
annakku ke kutiroi susi to tae mate na petayai bang na kurasa,	95	
ku raka' bang mo dikka' to ku pa'kadai-kadai ko mbai na millik	96	
sia sule.	97	
Yatonna kutiro mi tu ekki untuk terakhir, yamanna dikka bisa	98	
kupogau to tumangi' sola ku tambai-tambai bang tu sanganna	99	
lan tanga'ku ko mbai na bukka' sia matanna na pebali na ih, pa	100	
kenyataanya nang male tongan mo ya. Yatonna di kaburu'mo	111	
te E susi to tuo na pa tae ku tandai arahku kasian. Kutiro	112	
simisa-misa tu anakku bokoi memboko tappe'na tang sule-sule	113	
tae dikka ku bisa pogau apa-apa. Yatonna mangka mo	114	
pa'kaburuan biasa na kurung bang mo kaleku lan banua tae	115	

<i>duka mo ku mareko bang. Sampai to temo yake ku kilalai nang</i>	116	
<i>ma'padik tu penangku lan. Biasa pa' mekutana anna aku ra</i>	117	
<i>dikka, biasa duka pa ku tanga' mbai na guna-guna ih tau saba'</i>	118	
<i>iri' tirokan saba' yake aku yate apa dadi tae liu na wajar na</i>	119	
<i>madomming liu magassang penangku la tarima' susi bang ih</i>	120	
<i>to.</i>	121	
(kalau kembali saya mengingat, saya terlalu sakit sakit	122	
hati dan sakit itu tidak ada duanya, mama H di panggil	123	
Tuhan secara tiba-tiba, baru waktu dia meninggal saya di	124	
rumah sementara tumbuh kopi tapi mama Geral datanng	125	
lari-lari dengan ngos-ngosan berbicara langsung kepada	126	
saya mama H sudah meninggal, disitu saya langsung	127	
kaget tidak percaya, samapai-sampai saya mengatakan	128	
kepada sama dia jangan main-main disitu, anak saya	129	
sehat, lalu kamu datang mengatakan kepada saya bahwa	130	
anak saya meninggal, saya terus mengatakan tidak	131	
masuk akal anak saya meninggal, saya tidak percaya	132	
mengapa karna kemarinnya saya masih mengambil sayur	133	
babi sama dia kami masih tertawa bersama. Tetapi setelah	134	
itu datang juga kakekmu mengatakan kepada saya ayo	135	
kita pergi dirumahnya mama H. Lalu saya langsung	136	
menjawab ada apa, apa sebetulnya yang terjadi sama	137	
anak saya? Tetapi dia terus diam, lama baru dia	138	
menjawab saya mama H sudah pergi. Disitu saya	139	
langsung menangis histeris sambil di pegang sama kakek,	140	
tetapi saya masih tidak percaya, dalam hati saya	141	
mengatakan mudah-mudahan kabar ini tidak benar,	142	
tetapi setelah sampai dibawa saya langsung naik di atas	143	
rumah lalu berdiri melihat anak saya secara langsung di	144	
keliling ii orang banyak disitu saya langsung menangis	145	
histeri, langsung duduk menangisi anak saya, sambil	146	
saya memanggil namanya dengan harapan bahw dia	147	
hanya tertidur dan saya juga memeriksa nafas dari		
hidungnya dan perutnya saya letakan telinga saya		
dengan harapan dia masih bernafas tapi tidak ada sama		
sekali jadi saya hanya bisa menangis sehisteris-		
histerisnya uh coba kita yang benar, atau coba bisa kita		
atur itu kehidupan di dunia kemungkinan anak saya masi		
ada. Waktu tantemu mama H di kubur, saya rasa bahwa		
saya tidak sadar saya hanya bermimpi, banyak keluarga		
datang untuk menguatkan saya tetapi saya hanya bisa		
menangis, saya kasian dengan ccucu saya yang masih		
kecil, mereka belum tau apa-apa. Waktu orang selesai		

	menguburkan anak saya kemungkinan ada satu minggu keluarga sudah mulai pulang ke kampung mereka satu persatu, baik itu tantenya H, saudaraku semua pulang, disitu saya tambah kesepian, hati saya tambah berat dan sakit, biasa saya naik di atas rumah lalu membuka lemari berharap anak saya muncul dari mana lalu tertawa kepada saya ataukah memanggil saya tapi tidak ada sama sekali. Hanya fotonya yang saya biasa liat sampai sekarang. Biasa mereka dalam wujud manusia datang berbicara kepada saya dengan menyuruh saya tinggal dirumahnya jangan kosongkan rumahnya uhh.. anak saya kasian pergi meninggalkan saya. Genap enam bulan anak saya saya yang kedua masuk rumah sakit Sinar Kasih lagi, yadi dirasakan hanya sakit kepala dan muntah lalu badannya terasa sakit semua dan saya ada disitu menjaga dia, dua hari kami dirumah sakit, tiba-tiba di kasih masuk ICU, saya hanyabisa berdoa jangan biarkan kami Tuhan kasihani kami, sehatkan anak saya. Waktu jam 9 perawat dan dokter mulai keluar masuk diruangan ICU yang anak saya tempati dan kami semua juga ada disitu air mata saya sementara membasai wajah saya lalu kakek menyuruh saya untuk berhenti menanis dan mengatakan jangan menangis ada dokter disini. Lama-kelamaan anak saya mulai kembali tidur, tetapi selang satu jam anak saya terbangun lagi dan muntah-muntah dan bapaknya memanggilnya sampai dia meninggal dunia. Disitu saya menangis sambil mengatakan ada apa kenapa kami seperti ini Tuhan apakah kami punya salah. Kalau kami punya salah ampuni kami, saya sakit hati sakit sekali. Orang mengalami duka tapi tidak sama dengan saya. Tapi lama kelamaan anak saya yang lain sementara mengurus berkas-berkas lalu di masukkan di kamar mayat untuk di mandikan, mungkin ada beberapa jam orang dari kampung sudah mulai berdatangan kerumah sakit, saya hanya bisa menangis terus menerus sampai anak saya di bawa kerumah, sambil bertaya dalam hati mengapa anak saya meninggal, tuhan membiarkan saya, Tuhan menutup mata untuk saya, saya merasa takut sampai-bandan saya gemetar semua, kalau misalnya darah bisa keluar dari mata mungkin darah yang keluar, rasa sakit saya belum sembuh setelah kehilangan anak pertama muncul lagi rasa sakit yang sama waktu		
--	--	--	--

	penguburan saya mengatakan hati dan pikiran saya semakin kosong, banyak orang yang datang, banyak keluarga yang datang, tetapi hati saya hanya bisa bertanya-tanya mengapa seperti ini, mengapa harus keluarga saya, saya juga berfikir jangan sampai ada betul orang yang iri dengan kami makanya berbuat jahat terhadap anak saya, karena saya berfikir kematian ini terlalu cepat, sangat berat saya rasa belum genap satu tahun kakanya pergi, ikut lagi adeknya, waktu orang selesai menguburkan anak saya rumah sangat sepih saya rasa, saya tidak bisa tidur kalau malam dan saya biasa menghayal sendiri, biasa saya kedapur duduk sendiri sambil memikirkan anak saya. Rasa sakit saya belum sembuh Ekki sakit lagi, sama seperti penyakit yang di alami kakaknya sakit kepala, muntah, dan badannya sakit semua, baru mau kami bawa ke rumah sakit tapi disitu juga dia meninggal. Memang dari beberapa hari dia tidak mau dibawa ke rumah sakit tetapi kami memaksanya karna saya berharap masih ada belas kasihan Tuhan anak saya Ekki bisa pulih kembali, waktu Ekki meninggal disitu saya semakin menderita dan saya mengatakan kepada Tuhan mengapa bukan saya yang kau ambil Tuhan mengapa harus anak-anak saya, Tuhan membiarkan kami dia yang memasukkan kami ke dunia Dia juga yang membiarkan kami. Disitu saya juga sampir bunuh diri tetapi orang memegang saya, sakit sekali saya rasa, saya sudah tidak sanggup menerima kenyataan yang ada saya orang paling menderita. Kalau saya melihat wajah anak saya dia seperti orang yang tidak meninggal saya merasa dia tersenyum sama saya, saya memeluk dia sambil berbicara dengan harapan dia masih bisa bangun, waktu saya melihat Ekki untuk terakhir kalinya saya hanya bisa menangis dan memanggil namanya dalam hati saya sempat dia membuka matanya dan menjawab saya tetapi kenyataannya dia benar-benar sudah pergi. Waktu E dikubur hati saya sangat hancur. Saya melihat anak- anak saya satu persatu pergi meninggalkan saya dan mereka tidak akan kembali saya tidak bisa berbuat apa-apa. Waktu selesai penguburan saya biasa mengurung diri saja dalam rumah dan saya juga banyak diam sampai sekarang kalau saya masih mengingat mereka saya masih sakit hati sekali, dan saya masih biasa bertanya mengapa		
--	---	--	--

	harus saya dan juga biasa saya berfikir orang menggunakan ih anak saya karena mereka iri sama kami.		
P3	<i>Yatonna mirang karebanna sia mitiro apa tu langsung bu'tu lan tanga'mi nenek?</i>		
S3	<i>Ya motu kukua anna susi bang ra ri to na iri' angin, madomming liu ya te kamatean rampoina, yamanna bang kukua tae na mungkin anakku mate. Biasa duka kukua mbai den tau guna-guna ih te anakku ta'tallu masalah sala situru-turu bang oh ya mate anna ri bulanna alla' na namate oo tu adinna. Kenna kita toda tongan te toline ya mbai den tongan siapa dikka te anakku.</i> (itulah saya mengatakan kenapa seperti angin yang bertiup, terlalu cepat mereka meninggalkan saya, saya hanya bisa mengatakan tidak mungkin anak-anak saya meninggal. Biasa saya mengatakan kemungkinan besar ada orang yang guna-guna mereka bertiga, tidak mungkin berturut-turut seperti itu hanya selang 6 bulan mereka meninggal seandainya kita betul yang mengatur kehidupan mungkin anak saya betul-betul masih ada).	148 149 150 151 152 153 154	
P4	<i>Na ya tonna sangallo, langsung raka mi percaya to nenek atau sempat tae mi percaya?</i>		
S4	<i>Tae liu ku percaya, bahkan kukua lako mama Geral dau na sembarang bang apa na pokada karna massa' na ma' roso' kopi na sae pokadai, kukuan duka tu mama geral mbai salah perangi bang roko kapang, kakakmu palappuk massa' medandua' sangmai nala tiba-tiba sialai lino susi bang sia to anak ke dua sola ke lima tae nasang bang kupercaya ko mate, male dikka ku pakadai kutambai sanganna te sa anakku mate ko mbai na pebali sia na pa tae bang na' na pebali masanang bang mo tutu' matanna, ku perang ih dikka biasa to penanna kombai menawa siapa, panang tae mo. (saya tidak percaya sama sekali, bahwa saya mengatakan ke mama Geral jangan berbicara sembarangan, saya juga mengatakan sama mama Geral kemungkinna kamu salah mendengar kakakmu sehat sekali mengambil sayur babi kemarin siang, masa tiba-tiba meninggal dunia. Begitupan dengan anak kedua dan kelima saya tidak percaya sama sekali kalau mislanya mereka sudah meninggal, saya berbiara sama mereka memanggil nama mereka dengan harapan mereka menjawab saya mereka sudah senang menutup matanya, biasa saya mendengar nafas mereka tapi sudah tidak ada yang bernafas).</i>	155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165	
P5	<i>Umba mikua pastikan tonganni tu kareba ya to nenek?</i>		

S5	<i>Dikua jo na lalan, misa ri tu kuharapkan kareba kamatenna anakku, tae na tongan, karna kupikir aku mbai pingsan bang ri tu anakku nakua mi tau mate. Tapi yatonna kurampo kutiro mi tu tau buda liu, matak mo para' to ko jangan sampai tonganna, pa yatonna ku tiro langsung mi tu keadaanna anakku, maloyo mi para, to lettekku langsung, madokko mo to, ku toi tu lindona ku parressa tu illong na kombai den sia pa penanna domai ku patananni talingka ku tu dada ko mudah-mudahan na den pa penna, panang tae bang mo kurangi, susi nasang to anakku tallu ku patanni nasang talingku tu dadana ko mbai na mamase na den pa penna lan panang tae bang den kamasei na dikka, male nasang mo' na' tappe, male nansang mo ya memboko. Tapi ya tu lan tanga'kutonna situru-turu tongan mo te sa anakku male konang den ya pa'patama tolino, sampai totemo to ya bang ku tanga' to (dibilang saya sementara dalam perjalanan satu hal yang menjadi harapan saya bahwa kabar meninggalnya anak saya itu tidak benar karena saya berfikir sempat anak saya hanya pingsan baru orang-orang mengatakan dia sudah meninggal. Tetapi waktu saya melihat orang banyak rasa takut saya sudah mulai muncul dan saya mulai berfikir jangan sampai ini betul-betul terjadi, dan waktu saya melihat langsung keadaan anak saya, kaki saya langsung lemas saya langsung duduk dan memegang wajah anak saya, saya langsung memegang hidungnya berharap dia masih bernafas dan juga saya meletakkan telinga saya di bagian dadanya berhadap masih ada detak jantung tetapi saya tidak mendengar apa-apa. 3 anak saya meninggal cara seperti itu yang saya gunakan yaitu menggunakan telinga untuk mendengarkan dekatkan jantung mereka sempat ada belas kasian mereka langsung bernafas tapi tidak ada yang kasian sama saya, mereka semua pergi meninggalkan saya tetapi saya berfiir anak saya pergi berturut-turut meninggalakan saya pasti ada orang yang iri lalu menggu-guna anak saya, sampai sekarang saya masih berfikir soal itu).</i>	166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180	
P6	<i>Jadi male'sadar komi mukua tae tongan mo te ankku tomi paressa tu penanna?</i>		
S6	<i>Iyo, male' sadar na ko tae mo te anakku, na tappe tonganmo, ya duka ku ni sadar tu pucat mo tu anakku, tassu dikka' rara domai illongna sisidi'. (iya saya baru sadar kalau anak saya sudah tidak ada, mereka betul-betul meninggalkan saya, saya</i>	181 182	

	juga baru sadar waktu saya melihat anak saya sudah pucat, dara keluar dari hidungnya).		
P7	<i>Ya tonna mulai mo misadari konang tae' tongan mo umba susi tu mirasakan?</i>		
S7	<i>Ma padik na' tae susi pa'dik na, susi to den mo te batang kaleku palai pira' tae liu ku sanggup tiroi tu anakku, tallu anakku mate' mapadik nasang na' hancur liu dikka kurasa, biasa kukua den raka aku te kasalanku na susi maro' ra te padik te.</i> (hati saya sakit tidak ada sakit yang bisa menandingi seperti ada bagian dari tubuh saya yang hilang saya tidak sanggup melihat anak saya. Tiga anak saya meninggal saya sakit hati sekali, hancur sekali saya rasa biasa saya mengatakan apakah saya ada salah kenapa seperti ini sakit yang saya rasakan).	183 184 185 186	
P8	<i>Yatonna sangallo, sempat raka mirasa atau mitanga' ya te kejadian yate susi bang ri pangimpi atau tae na tonga?</i>		
S8	<i>Iyo, nang kusanga' ri ya mangimpi na, tae aku kupercaya, biasa pa totemo kukua susi bang to tae na tongan te anakku ta' tallu' male situru', biasa aku mentolino bang ku tiro sae pa'kadaina. Jadi kukua mbai mangimpi bang ra' te anakku mate</i> (iya saya rasa bahwa saya hanya bermimpi, saya tidak percaya, sampai sekarang saya biasa sepertinya anak saya tidak tiga secara berturut-turut meninggal, biasa saya liat dalam wujud manusia datang berbicara sama saya. Jadi saya mengatakan kemungkinan saya hanya bermimpi anak saya meninggal).	187 188 189 190	
P9	<i>Na umba susi cara mi jelaskan ni lan tanga' mi to sangallo to?</i>		
S9	<i>Ya tonna sangallo' tae bang mo na tenang te tanga'ku, ku daka bang apa na posaba' kamateanna anakku anna bisa mate tiba-tiba karena sebelumnya taera na masaki kapua te lumai anakku, jadi yato lan tanga'ku pasti den penyebab senga'na te pasti den tau guna-guna ih, tae liu kubisa tarimai tu kamateanna anakku, allo bongi tonganna na tumangi ukilalai tu pa'kaboro' na te lumai anakku lako aku.</i> (waktu itu saya pikiran saya sudah tidak tenang, saya terus mencari alasan kematian anak saya kenapa mereka tiba-tiba meninggal, sebelumnya mereka tidak sakit para, jadi dalam pikiran saya pasti ada penyebab lainnya, saya sama sekali tidak bisa menerima kematian anak-anak saya, siang maupun malas kalau saya mengiat mereka saya menangis).	191 192 193 194 195 196 197	
P10	<i>Den raka tu bagian jo kalemi nenek berharap kumua yate peristiwa yate tae na tongan?</i>		

S10	<i>Den, bahkan pa'kaburusan yatu kuharapkan yanasang te tae na tongan, biasa dikka' kutambai tu sanganna ke tae oh mi kusadar, biasa duka kurasa kolasule lako banua ade' duka te lumai anakku, tae tongan pa aku na sia tu penangkula terimai te anakku mate, biasa na' tumangi bang mo to na pakilala-lala oh ra' nenekmu muane' to, ba'tu sa mama geral male' sule oh na mattanga' to. (ada bahkan pemakaman saya hanya berharap ini semua tidak benar. Saya bisa memanggil nama anak-anak saya tanpa sadar, saya juga biasa berfikir bahwa mereka akan kembali kerumah, saya benar-benar belum siap kehilangan mereka. Saya biasa menangis terus menerus, tetapi saya diingatkan oleh kakek dan mama Geral jadi saya kembali sadar).</i>	199 200 201 202 203 204 205	
P11	<i>Yatonna mangka mo peristiwa ya to terjadi den raka mirasa yatu anak mi inde bang solan komi?</i>		
S11	<i>Iyo, biasa liu yatonna, male mangka dikaburu' susi to inde bang pa banua solanna, na susi to na pa'kadai bang na biasa, apa lagi te indo A biasa mentolino ku tiro pa'kadai na ee. Biasa keanu to susi to ma' base piring jolu dapo'. (iya sering sekali, bahwa setelah beberapa hari anak saya telah dimakamkan saya rasa mereka masi ada dirumah menemani saya, baru biasa saya rasa mereka seperti berbicara sama apa lagi mama Abel biasa dalam wujud manusia datang berbicara sama saya, biasa juga kaya datang cuci piring didapur).</i>	206 207 208 209	
P12	<i>Lan situasi umba susi to na bu'tu to tanga'mi susi to?</i>		
S12	<i>Biasa ke misa-misa ra' jo banua atau yake kutiro oh mi tu apanna tu sa anakku, apalagi ke tama mo kamara' na to ko massa oo mo topenang ku jongmai to. Biasa kurasa bang ko sae oh mo anakku. (biasa kalau saya sendirian di rumah atau ketika sama melihat baranng millik mereka apalagi kalau saya masukkamar mereka saya biasa merasakan kehadiran mereka).</i>	210 211 212 213	
P13	<i>apa to biasa sae lan tanga' mi ke mi alami oo mi to susi to nenek?</i>		
S13	<i>Biasa ku kilalai nasang oh mu tu kasisolanku sola sa anakku, biasa duka kukua kenna yatonna attu' den apa ku pogau kubisa dikka tolong ih te saanakku madin den sia' pa solanna sae lako temo. (biasa saya teringat semua dengan kenangan bersama anak-anak saya, dan juga saya berfikir coba waktu itu ada sesuatu yang bisa saya lakukan untuk menolong mereka, kemungkinan mereka masih ada sampai sekarang).</i>	214 215 216	
P14	<i>Yatonna mangka mo te kamatean mi olai nenek den raka mi bela kiara' tu menyangkut tentang kamateanna te anakmi?</i>		

S14	<i>Oh iyo, sengke na ya, kiara' na liu na pertama sengke lako na kaleku, sa'ba tae ku bisa tolongi tu anakku, kedua yatu kuni sengke, sengke lako na Puang matua, masa dikka na sa'biangan na menderi' annakku tallu' na pasituru'-turu' tongan na alai lammai lino lako ako m, yaduka ku posengke tu susi to tae liu' dikka na adil mettu' tau inde Sangpolo maleaku ri tu rasa ih te padik susi maro' te, yaduka ku pokiara' liu misa tu anak menantuku te papa H, masa dikka tu sura-sura banuanna anakku male' nasang na gadaikan, untung dikka na mamaseng te tau lomai CU sae bawanna sule, uuu masseng-masseng na ya pennanna pasusi' marokan to, na biasa dikka kutiro tu anakku metolino sae kuanna naka jong moko banua torro to sa indo' oh. Maparri' tongan dikka kurasa. (oh iya saya marah, marah sekali yang pertama saya marah sama diri saya sendiri karena saya tidak bisa menolong anak-anak saya, yang kedua yang saya tempati marah, saya marah sama Tuhan, tuhan membiarkan saya menderita, anak saya tiga berturut-turut di ambil saya juga marah karena saya merasa dunia tidak adil bagi saya, semua orang di Sangpolo hanya saya yang bisa merasakan penderitaan seperti ini, saya juga marah sekali anak menantu saya papa H, sia pergi menggadaikan surat-surat rumah anak saya, untung orang-orang di CU kasian lalu mengembalikan surat-surat itu kembali sama kami. Padahal biasa mama H dalam wujud manusia datang berbicara sama saya lalu menyuruh saya tinggal di rumahnya).</i>	217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231	Marah
P15	<i>Lan situasi umba susi to nenek na male' bu'tu' tu perasaan sengke?</i>		
S15	<i>Yake kekukilalai tu anakku, anak pertama, kedua dan kelima nang susi nasang bang tu tanga'ku sengke na ke kukilalai, biasa kukua lako puang na aku ra mi pasusi to?, na tangia ora to senga', na tangia duka ra aku mi ala dolo. (kalau saya mengingat anak-anak saya baik anak pertama, kedua dan kelima perasaan saya tetap sama saya marah saya mengatakan kepada Tuhan kenapa haru saya? Kenapa bukan orang lain dan kenapa bukan saya yang Kau panggil terlebih dahulu).</i>	232 233 234 235	Marah
P16	<i>Apa tu paling naposaba' mi sengke ke mikilalai tu mateanna anak mi nenek?</i>		
S16	<i>Ya ku posengke liu keku tanga' ih, ko ya manna dikka te lumai anakku bisa bantu-bantu na kedenni apa na, mangka mo ya natambai dolo puang, yaduka ke kutanga' -tanga' ih ko den tongan tau guna-guna ih te anakku makanya madomming</i>	236 237 238 239	Marah

	<i>nasang male situru'-turu' tallui. (yang membuat saya marah ketika saya mengingat, kalau hanya anak-anak saya yang bisamembantu saya kalau ada apa-apa tetapi mereka sudah di panggil duluan sama Tuhan, itu juga kalau saya teringat bahwa ada orang guna-guna anak saya makanya mereka terlalu cepat meninggalkan saya mereka bertiga pergi secara berturut-turut).</i>	240	
P17	<i>Den raka na bela bu'tu lan tanga' mi to nenek la pasalah tau?</i>		
S17	<i>Anna lapasalah tau nang den ya sampai to temo, kukua nang den tau guna-guna ih te anakku makanya madomming male tappe' na yakenna misa bang ori' ma'din kukua nang dalle'na mo pa yate tallu maro' ih male situru'-turu'. (kalau soal menyalahkan orang lain pernah bahkan sampai sekarang saya masih menyalakan orang lain, saya mengatakan anak saya diguna-guna makanya mereka terlalu cepat meninggalkan saya seandainya hanya satu yang meninggal kemungkinan saya akan mengatakan bahwa itu nasibnya tapi ini tiga berturut-turut).</i>	241 242 242 243	Marah
P18	<i>Apa tu pasusi komi biasa mattanga' to nenek?</i>		
S18	<i>Saba' ya tu bu'tu lan tanga'ku kianu ku sengke lako tau, yamo tu to iri kenna tae na guna-gunai tu annakku mbai den sia pa sae lako temo baik anak pertama kedua dan kelima. (karna yang ada dipikiran saya makanya saya marah dengan orang, itu orang iri coba tidak mengguna-gunai anak saya kemungkinan anak saya masih ada sampai sekarang baik anak pertama anak kedua dan anak kelima).</i>	244 245 246	Marah
P19	<i>Yatonna mangka mo to peristiwa kamatean nenek den raka mi bela pekutananan Puang Matua?</i>		
S19	<i>Iyo, ku pekutananan tu Puang matua, biasa dikka kukua ma'kada den tongan sia raka ya te Puang Matua, anna' pasusi maro' ra dikka te' na popenderitana' na sa'bianganna. (iya, saya pertanyakan Tuhan, biasa saya mengatakan benarkah Tuhan itu ada? mengapa saya seperti ini, Dia membuat saya menderita, dia membiarkan saya).</i>	247 248 248	Marah
P20	<i>Apa tu biasa bu'tu lan tanga'mi nenek sia apa tu biasa mi kua lako Puang Matua?</i>		
S20	<i>Ya tu biasa bu'tu lan tanga'ku biasa kukua anna susi ra ya te, anna aku ra anna tangia oh ra ya to senga urasakan ih te penderitaan ya te, biasa mo kukua lako Puang Matua to Mu sa'biangan ra dikka Puang, tae mu mamasseng tiro na, na pembunianan te Puang Matua. (yang biasa muncul dalam pikiran saya, saya biasa mengatakan kenapa seperti ini, kenapa harus saya mengapa bukan orang lain yang</i>	249 250 251 252 253	Marah

	merasakan penderitaan ini, dan disitu saya biasa mengatakan kepada Tuhan, Tuhan membiarkan saya Tuhan tidak kasian melihat saya, Tuhan bersembunyi dari saya).		
P21	<i>Yatonna mangka mo ta'de tu anakmi nenek den raka na bu'tu tu harapan-harapan mi ko kenna tae na terjadi?</i>		
S21	<i>Iyo kapua liu tu harapkanu, kukua kenna tae na mate tu anakku baik anak pertama kedua dan ke lima kukua kenna inde bang pa lino solanna, biasa susi tongan bang ra to mangimpi, kurasa to susi den bang pa tu lumai anakku. (ia besar harapan saya, saya mengatakan seandainya anak saya tidak meninggal, baik itu anak pertama, kedua dan kelima, saya mengatakan seandainya mereka masih didunia menemani saya, biasa saya rasa ini seperti mimpi, saya merasa anak saya masih ada disini menemani saya).</i>	254 255 256 257	Tawar-menawar
P22	<i>Den raka mi bela pikir ih ko kenna ya to waktu bisa tiputa' sule?</i>		
S22	<i>Iyo biasa kukua kenna kita toda tongan to, ba'tu kita unnatur ii te katuoan nala ku pasule aku lako tuona te sa anakku ee, nala massannang bang mo aku to bisa sipa'kada sa annakku ke allo kennala tuo' pa kasian.</i> (iya saya biasa mengataan seandainya kita yang benar atau kita yang atur kehidupan, pasti saya akan mengembalikan anak saya ke kehidupannya yang hidup, pasti saya sangat bahagia bisa berbicara sama anak saya setiap harinya coba mereka masih hidup).	258 259 260 261	Tawar-menawar
P23	<i>Apa tu paling sering mi bayangkan nenek tonna mitanga' tu keadaan tonna tae pa na mate tu anakmi?</i>		
S23	<i>Yatu ku bayangkan kenna tae' ade duka te kamatean, mbai masannang mo sola sa annakku, yake sae nasang oo mi inde banua ma' bongi kumandekan sola nasang, sipotetawa-tawa moka to kenna tae pa na sialai lino dolo ya oo. Ya duka bang ku kilalai ke na tambai oh mo.</i> (yang biasa saya bayangkan seandainya anak saya belum meninggal, kemungkinan saya dan akan-anak saya akan merasa paling bahagia, mereka datang waktu malam di rumah menginap, makan sama-sama, ketawa bersama coba mereka melum meninggal, dan yang paling saya ingat ketika mereka memanggil saya).	262 263 264 265 266	
P24	<i>Den raka mi bela umparampo pergumulan mi lako Puang Matua to nenek te mangkanna kamateanna anakmi?</i>		
S24	<i>Pergumulan, yo den kukuan Puang Matua hampir setiap hari na' massambayang Tumangi na, mengelu na lako olo' na Puang Matua. (pergumulan, iya saya pernah berbicara Sama</i>	267 268	

	Tuhan Hampir setiap hari saya berdoa, saya menangis, saya mengeluh di hadapan Tuhan).		
P25	<i>Apa tu biasa mi parampo lako puang lan kapassambayagan mi atau pergumulan mi nenek?</i>		
S25	<i>Yamo tu lumai katuoan, mudah-mudahan na passake' bang na Puang sola keluargaku, na bukkaran bangkan dikka Puang lalan unnolai te katuoan, namui raka to tae' mo dikka tu lumai na annakku tallu, yamanna dikka la unnendekanna ke massu'na pa ku sorongan bang oh mo lako Puang to. Apalagi dikka ke bu'tu oh mi te lumai indan la dibaya' biasa kukua anakku manna ri dikka te bisa la u'tundui na baya' ii, apa mangka mo ya male, jadi bergumul bang oh mo dikka inde' to. (itu mi kehidupan, mudah-mudahan Tuhan selalu berkati saya dengan keluarga saya, Tuhan selalu bukakan jalan untuk melewati kehidupan ini. Meskipun anak-anak saya bertiga sudah tidak ada, meskipun hanya mereka yang bisa membantu saya kalau ada hutang mau dibayar, saya biasa mengatakan hanya mereka yang bisa membantu, tetapi mereka sudah pergi).</i>	269 270 271 272 273 274 275 276 277	
P26	<i>Den raka na bela bu'tu lan tanga'mi to, nenek kumua den pa te apa tae na sempat mi pogau untuk anak mi?</i>		
S26	<i>Anna ya to, kusanga' buda liu pa tu apa tae ku pogau na mate tu anakku, susinna bang sia mo male mangka kan kabua' banua ko la massambayang ki inde banua sola nasang, na tiba-tiba bang oo ya te mama Habel na tambai puang ko tae oh mo para' dadi to, pokoknya buda liu te lumai apa tae pa ku pogau na male dikka te sa'anakku ee (kalau itu saya rasa masih banyak sekali yang belum saya lakukan tetapi anak saya sudah meninggal, seperti kami baru selesai membangun rumah, dan ada rencana waktu itu, untuk berdoa bersama, tetapi tiba-tiba mendengar kabar mama Habel meninggal jadi tidak jadi, pokoknya masih banya sekali sesuatu yang belum saya lakukan tetapi anak-anak saya sudah pergi</i>	278 279 280 281 282 283 284	
P27	<i>Umba susi tu penammi to nenek ke mikilalai tu apa tae pa mi pogau?</i>		
S27	<i>Mapanding penangku, tumangi na tangi' kukua biasa ma'kada kenna tuo pa dikka te lumai sa anakku to, uh kenna kita tongan te lan lino ya. (saya sakit hati, saya menangis ketika</i>	285 286 287	Tawar-menawar

	mengiat saya biasa mengatakan seandainya anak anak saya belum meninggal dan mereka masih hidup, uh coba kita yang benar dan bisa atur kehidupannya manusia).		
P28	<i>Yatonna mangka mo ta'de tu anak mi nenek den raka mi bela la kurangi sitammu sia' ma'kada lako tau senga'?</i>		
S28	<i>Iyo, yatonna mangka mo anakku di kaburu' anak pertama anak kedua ke lima susi to masiri' na dikka sitammu tau, matukkun duka na sipa'kada tau. Lebih kuporai bang mo aku to jo banua matukkun na ke sipa'kada na tau (iya, waktu anak saya selesai di makamkan, baik anak pertama, kedua, kelima. Saya merasa malu untuk bertemu dengan orang lain dan saya merasa malas untuk berbicara sama orang, saya lebih menyukai tinggal dirumah saya merasa malas kalau saya mau berbicara sama orang).</i>	289 290 291 292	Depresi
P29	<i>Na umba mikuanni to nenek ke misalnya denni keluarga atau tetangga raka sae' la pabatta' komi?</i>		
S29	<i>Biasa ku perangi bang ri tu apa nakuanna, pa den duka ya ku pallai karna yake anak mo na pokada langsung bang tu sakke' matakku tassu' (biasanya saya hanya mendengarkan saja, atauada juga saya menghindar karna kalau membahas anak saya benar-benar tidak sanggup, air mata saya langsung keluar).</i>	293 294 295	
P30	<i>Yatonna mangka mo mi olai te kamatean den raka na bela bu'tu lan tanga'mi la putus asa nenek?</i>		
S30	<i>Den, apa lagi tonna male' na mateanni tu anakku yatonna anak pertama inde to ku mulai putus asa, tambah anak kedua, tambah-tambah pissan tonna anak kelima, sampai- sampai la patei duka bang mo aku kaleku pa, na toi bang ra tau, putus asa liu mo' susi to tae bang mo gai'ku tuo lan lino, anakku tallu male situru' na aku dikka torro na ma padik jadi mending male bang mo sola sa anakku. (pernah, apalagi waktu anak saya baru meninggal anak pertama disitu saya mulai putus asa, anak kedua saya tambah putus asa anak kelima saya tambah putus asa. Samapai-sampai saya juga mau bunuh diri, tapi orang-orang memegang saya, saya putus asa sekali, seperti saya hidup di dunia tidak da lagi gunanya, anak saya tiga pergi berturut-turut, baru saya tinggal dengan sakit hatiku, jadi lebih baik saya pergi bersama anak-anak saya</i>	296 297 298 299 300 301 302 303	Depresi
P31	<i>Apa tu biasa mi pikir' to nenek ke bu'tu oo mi tu tanga' putus asa?</i>		
S31	<i>Ya biasa ku tanga' tu anna susi maro' ra dikka' te padik rampoi na ee, anna aku ra na ben puang cobaan susi te, tambah</i>	304 305	Depresi

	menderita pissan mo dikka' to, annakku ri tu la bisa tolong na kedenni apa na, male pissan mo, biasa duka kutanga' ba'tu apa maro' mo na pasusi na te puang matua eh. Tau na cobai pa taena susi maro' te. (yang biasa saya pikirkan itu mengapa terlalu seperi ini salit yang menghampiri saya, mengapa harus saya yang Tuhan berikan cobaan seperti ini, saya tambah menderita hanya anak saya yang bisa menolong saya kalau ada apa-apa. Tetapi mereka sudah pergi, saya juga biasa berfikir. Entah apa yang membuat Tuhan berbuat seperti ini kepada saya. Orang lain dicobai tetapi tidak seperti yang saya alami saat ini).	306 307 308 309	
P32	Apakah saat itu nenek den na ta'detu semangat mi la unnolai tu katuoan sehari-hari?		
S32	Iyo na tae liu mo aku semangatku, yamanna mo ku tanga' kenna inde nasang sule tu anakku, banuanna ri anakku tu lakuni bang male' sumalong na tae mo te anakku, jadi apa dikka lakupogau to, hampir tongan mo aku te sangtaun tae ku male-male, mending inde na' banua, biasa ke denni sara'-sara' na pogau tau lamale na' pakukua masirring na, natiro tau jadi tae omo para' na dadi to. (iya saya tidak mmiliki semangat sama sekali, saya hanya berfikir bagaimana caranya anak saya bisa disini kembali semua. Hanya rumah anak saya yang biasa saya tempati untuk jalan-jalan, tetapi dia sudah tidak ada. Jadi apa lagi yang harus saya bikin, sudah hampir satu tahun saya hanya dirumah tidak pergi kemana-mana, kalau ada acara orang bikin, biasasanya mau pergi tetapi saya merasa malu jadi tidak jadi lagi saya mengikuti acara tersebut).	310 311 312 313 314 115 116	Depresi
P33	Kegiatan umbu' susi tu paling berubah mirasa setelah peristiwa kamatean nenek?		
S33	Yamo tu, jarang liu mo tassu' lammai banua, jarang mo male-male sola tau, jarang mo male magereja, yaduka tu tae' mo kususi te jomai kembanna bang apa male kupogau, totemo la'bi' kuporai bang mo toma'dokko pa madokko na' to sambil na tanga' sa anakku. Biasa kukua kenna kita tongan toda atur ii te katuoan mbai annakku inde oh mo ma'cerita to kenna. (itu mi, saya sangat jarang keluar rumah, sudah jarang sekali pergi kumpul-kumpul sama orang lain, saya sudah jarang kegereja itu juga saya sudah tidak sama dengan dulu sembarang saja yang saya kerjakan atau lakukan, dan sekarang saya lebih menyukai duduk, tapi saya duduk sambil memikirkan anak-anak saya, saya biasa	317 318 319 320 321 322 323	Depresi

	mengatakan seandainya kita betul yang mengatur kehidupan manusia kemungkinan anak-anak saya masih ada disini menemani saya sambil bercerita).		
P34	<i>Den raka berubah to pola mamma' mi nenek setelah kejadian itu?</i>		
S34	<i>Iyo den liu, tae bang mo na mammi' mamma'ku te selama ee, tae ku tandai ya kela mamma' oh mo to yatu tanga'kulan ba'tumba sia ya nani male, annakku ku tangaran anna male tappe na situru'-turu' apa tongan mo laku pogau, biasa tanga bongi' millik mo ma' dokko-dokko, sambil tanga' sia anakku, masannang mo ya, jadi tumangi manna mo biasa, biasa sae tongan lako masiang kuni tae' mamma' sampai to temo biasa susi pa to tae ku bisa dikka mamma' kupaksa tu mattakku mamma'pa lebih mawatang tu tanga'ku ya. (iya ada, tidur sayya selama kepergian anak saya sudah tidak nyenyak lagi selama ini, saya tidak tau kalau saya mau tidur pikiran saya bergejolak tidak tau kemana-mana, saya memikirkan anak saya mengapa mereka pergi berturut-turut apa betul yang harus saya lakukan. Biasa saya bangun pada tengah malam duduk sambil memikirkan anak saya sambil menangis, mereka sudah bahagia, biasa saya tidak bisa tidur sampai pagi sampai sekarang masih biasa seperti itu, biasa saya paksa untuk tidur tapi pikiran saya lebih kuat).</i>	324 325 326 327 328 329 330 331 332 333	Depresi
P35	<i>Tae sia raka na pengarui to aktivitas mi keallo to nenek?</i>		
S35	<i>Maloyo tu kaleku kurasa biasa, madomming bang mo' boyok, tae duka bang mo kufokus ke den apa ku jama. (badan saya terasa lemas biasanya, saya juga mudah merasa capek, dan saya juga kurang fokus jika saya melakukan sebuah pekerjaan).</i>	334 335	
P36	<i>Umba mikua ungambarkan ih to kamapadiran mi olai nenek?</i>		
S36	<i>Hampir setiap hari na tumagi', kiara' na, salahkan na tau, kiara' na lako puang, kiara, na lako kaleku.(saya menangis sampir setiap hari, saya marah, saya menyalahkan orang, saya marah sama Tuhan, saya marah dengan diri saya sendiri).</i>	336 337	
P37	<i>Lan situasi umba' susi to nenek na yatu perasaan sedih muncul sule?</i>		
S37	<i>Yake ku tiroi tu potonna anakku, yake ku kilalai ke na tambai na, yake ku kilalai tu penawa melo na sa anakku lako aku, pokonya buda liu tu biasa pakilala na' lako annaku tallui. (kalau saya melihat foto mereka, kalau saya mengingat mereka memanggil nama saya, kalau saya juga mengingat</i>	338 339 340	

	hati baiknya anak saya, pokoknya banyak sekali yang bisa membuat saya teringat sama anak-anak saya).		
P38	<i>Tabé' nenek mitarimma moraka tu kamateanna anakmi?</i>		
S38	<i>Yake dikua di tarima, dadi pekutanan pa lako kaleku, karna biasa kukua lakutarima mo te mateanna anakku pa massu liu dikka kurasa, biasa kukua la siksa na kaleku te kela ku paksai kokutarima tongan sia mo padahal tae pa na bisa penangku. (kalau dibilang saya mau menerima, masih jadi pertanyaan sama diri saya, karna biasasanya mengatakan saya mau menerima kepergian anak-anak saya tapi susah sekali kasian saya rasa, biasa saya mengatakan samma diri saya saya akan menyiksa diri saya sendiri ketika saya memaksa untuk menerima, padahal saya saya belum menerima sama sekali).</i>	341 342 343 344 345	Penerimaan